PARHOBAS FISIPOL: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.1 Bulan Januari Tahun 2026, Hal. 1-6

PERAN EDUKASI POLITIK BAWASLU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PEMILIH PEMULA DI KOTA MEDAN

Risnawati Sianturi[1], Ida Ela R Limbong[2], Rencina[3], Hana Maria Panjaitan[4], Vera A. R Pasaribu[5]
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas HKBP Nommensen Medan
Email Korespondensi: risnawati.sianturi@student.uhn.ac.id
Email: ida.ela@student.uhn.ac.id;rencina@student.uhn.ac.id;hana.maria@student.uhn.ac.id;
verapasribu@uhn.ac.id

Diajukan : 22/12/2025
Direvisi : 29/12/2025
Diterima : 05/01/2026

ABSTRACT

This study analyzes the role of political education conducted by the Election Supervisory Body of Medan City in enhancing political awareness among first-time voters. The main issue addressed is the low level of political literacy and democratic awareness among young voters, despite their significant proportion within the total electorate. This study aims to evaluate the effectiveness of participatory political education programs in strengthening knowledge, critical attitudes, and civic responsibility of first-time voters. The method employed is a participatory community service approach implemented through political socialization, training sessions, and democratic simulations conducted in several senior high schools in Medan City. Data were collected through observation, discussion, and evaluation conducted before and after the activities. The findings indicate a notable improvement in students' understanding of electoral processes, the role of election supervision, political ethics, and the ability to identify electoral violations such as vote buying and misinformation. Participants also demonstrated increased critical awareness and readiness to actively engage in safeguarding democratic values. In conclusion, structured and interactive political education implemented collaboratively by students, schools, and the Election Supervisory Body is effective in improving political awareness and preparedness of first-time voters, thereby contributing to the strengthening of democratic quality.
Keywords: *political education, first-time voters, election supervision, political awareness, democracy*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran edukasi politik yang dilaksanakan oleh Badan Pengawas Pemilu Kota Medan dalam meningkatkan kesadaran politik pemilih pemula. Permasalahan utama yang dikaji adalah masih rendahnya tingkat literasi politik dan kesadaran demokrasi di kalangan pemilih muda, meskipun jumlah mereka cukup besar dalam struktur pemilih. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas program edukasi politik partisipatif dalam meningkatkan pemahaman, sikap kritis, dan tanggung jawab kewargaan pemilih pemula. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi politik, pelatihan, dan simulasi demokrasi yang dilaksanakan di beberapa sekolah menengah atas di Kota Medan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, diskusi, serta evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai tahapan pemilu, peran pengawasan pemilu, etika politik, serta kemampuan mengenali pelanggaran pemilu seperti politik uang dan

penyebaran informasi palsu. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran kritis dan kesiapan untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga integritas demokrasi. Dengan demikian, edukasi politik yang terstruktur, interaktif, dan kolaboratif terbukti efektif dalam membentuk pemilih pemula yang sadar, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan hak pilih.
Kata kunci: edukasi politik, pemilih pemula, pengawasan pemilu, kesadaran politik, demokrasi

PENDAHULUAN

Pemilihan umum merupakan pilar utama dalam sistem demokrasi yang berfungsi sebagai sarana penyaluran kedaulatan rakyat. Keberhasilan pemilu tidak hanya ditentukan oleh penyelenggaraan yang prosedural, tetapi juga oleh kualitas partisipasi politik masyarakat. Salah satu kelompok yang memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas demokrasi adalah pemilih pemula. Kelompok ini tidak hanya berjumlah besar, tetapi juga menjadi penentu arah demokrasi di masa mendatang.

Di Kota Medan, proporsi pemilih pemula cukup signifikan dalam struktur pemilih Pemilu 2024. Namun, besarnya jumlah tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan tingkat pemahaman dan kesadaran politik yang memadai. Pemilih pemula masih menghadapi berbagai persoalan mendasar, seperti keterbatasan pengetahuan mengenai tahapan pemilu, hak dan kewajiban politik, serta peran lembaga pengawas pemilu. Kondisi ini menjadikan mereka rentan terhadap praktik politik uang, penyebaran informasi palsu, dan sikap apatis dalam menggunakan hak pilih.

Perkembangan media digital turut memperbesar tantangan demokrasi, khususnya bagi generasi muda yang menjadi pengguna aktif media sosial. Informasi politik yang tidak terverifikasi dengan mudah membentuk opini dan preferensi politik pemilih pemula tanpa didasarkan pada pemahaman yang rasional. Tanpa edukasi politik yang tepat, situasi ini berpotensi menurunkan kualitas partisipasi politik dan melemahkan integritas demokrasi.

Oleh karena itu, edukasi politik menjadi kebutuhan mendesak dalam membangun pemilih pemula yang sadar, kritis, dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, Badan Pengawas Pemilu memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pengawas pemilu, tetapi juga sebagai pelaksana pendidikan politik yang bersifat preventif. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengkaji peran edukasi politik yang dilakukan oleh Badan Pengawas Pemilu Kota Medan dalam meningkatkan kesadaran politik pemilih pemula sebagai upaya memperkuat kualitas demokrasi.

METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengkaji peran edukasi politik Badan Pengawas Pemilu Kota Medan dalam meningkatkan kesadaran pemilih pemula. Pendekatan ini digunakan untuk memahami proses pelaksanaan sosialisasi dan perubahan pemahaman peserta secara mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, diskusi, dan dokumentasi selama kegiatan sosialisasi pendidikan politik di SMA Primbana, SMA Raksana, dan SMA Panca Budi. Data primer diperoleh dari pemilih pemula yang mengikuti kegiatan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen dan laporan kegiatan yang relevan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, guna menggambarkan peran edukasi politik dalam membentuk kesadaran politik pemilih pemula secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dipaparkan merupakan temuan yang telah dianalisis berdasarkan observasi, diskusi, dan dokumentasi kegiatan, sehingga tidak berupa data mentah. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan konsep pendidikan politik, partisipasi politik, dan kesadaran demokrasi.

a. Peningkatan Pemahaman Politik Pemilih Pemula

Bagian Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman politik pada pemilih pemula setelah mengikuti sosialisasi pendidikan politik. Peserta yang sebelumnya memiliki pemahaman terbatas mengenai pemilu, mulai memahami tahapan pemilu, hak dan kewajiban pemilih, serta peran Badan Pengawas Pemilu. Pemilih pemula tidak lagi memandang pemilu sekadar sebagai kegiatan mencoblos, melainkan sebagai proses demokrasi yang menuntut partisipasi dan tanggung jawab warga negara.

Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan politik yang menekankan pentingnya pembentukan pengetahuan dasar politik sebagai fondasi partisipasi demokratis. Edukasi politik berperan dalam meningkatkan kesadaran pemilih agar mampu menggunakan hak pilih secara rasional.

b. Kesadaran terhadap Pengawasan dan Pelanggaran Pemilu

Hasil observasi dan diskusi menunjukkan meningkatnya kesadaran pemilih pemula terhadap pentingnya pengawasan pemilu. Peserta mulai memahami berbagai bentuk pelanggaran pemilu, seperti politik uang dan penyebaran informasi palsu, serta menyadari bahwa masyarakat memiliki peran dalam mencegah pelanggaran tersebut. Kesadaran ini menunjukkan perubahan sikap dari pasif menjadi lebih peduli terhadap integritas pemilu.

Pembahasan ini memperkuat konsep partisipasi politik yang menempatkan masyarakat sebagai aktor penting dalam menjaga kualitas demokrasi. Pengawasan partisipatif menjadi indikator meningkatnya kesadaran politik pemilih pemula.

c. Penguatan Sikap Kritis Pemilih Pemula di EraDigital

Edukasi politik juga berdampak pada penguatan sikap kritis pemilih pemula dalam menghadapi informasi politik di media digital. Peserta menjadi lebih mampu membedakan informasi yang benar dan menyesatkan serta memahami dampak hoaks terhadap kualitas demokrasi. Hal ini menunjukkan peningkatan literasi politik yang relevan dengan tantangan demokrasi modern.

Temuan tersebut selaras dengan pandangan bahwa pendidikan politik harus responsif terhadap perkembangan teknologi informasi. Sikap kritis menjadi prasyarat penting bagi pemilih pemula agar tidak mudah terpengaruh oleh manipulasi informasi.

d. Peran Edukasi Politik dalam Membentuk Pemilih Bertanggung Jawab

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa edukasi politik yang dilakukan oleh Bawaslu Kota

Medan mampu membentuk pemilih pemula yang lebih sadar, kritis, dan bertanggung jawab. Perubahan sikap peserta terlihat dari meningkatnya minat untuk berpartisipasi secara aktif dan menjaga nilai demokrasi dalam proses pemilu.

Pembahasan ini menegaskan bahwa edukasi politik merupakan instrumen strategis dalam memperkuat kualitas demokrasi, khususnya melalui pembentukan generasi pemilih muda yang berintegritas dan berkesadaran politik tinggi.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan sosialisasi di SMK Primbana kota Medan



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan magang



Gambar 3. Dokumentasi Perayaan HUT RI Ke-80



Gambar 4. Dokumentasi kunjungan ke FISIP USU



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan magang



Gambar 6. Dokumentasi Pemberian Sertifikat magang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap pelaksanaan edukasi politik yang dilakukan oleh Badan Pengawas Pemilu Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi pendidikan politik memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesadaran politik pemilih pemula. Edukasi politik yang dilaksanakan secara langsung, interaktif, dan kontekstual mampu mendorong perubahan pemahaman dan sikap peserta dari kondisi awal yang kurang mengetahui menjadi lebih sadar akan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai pemilih.

Analisis terhadap data hasil observasi, diskusi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pemilih pemula mengalami peningkatan pemahaman mengenai proses pemilu, peran lembaga pengawas pemilu, serta bentuk-bentuk pelanggaran yang dapat merusak integritas demokrasi. Selain itu, peserta menunjukkan perkembangan sikap kritis dalam menyikapi informasi politik, khususnya di ruang digital, serta kesadaran untuk menolak praktik politik uang dan penyebaran informasi palsu.

Dengan demikian, edukasi politik yang dilakukan oleh Bawaslu Kota Medan terbukti berperan efektif dalam membentuk pemilih pemula yang lebih sadar, kritis, dan bertanggung jawab. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi politik tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran dan kesiapan pemilih pemula dalam berpartisipasi secara aktif dan etis dalam proses demokrasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan hasil kajian ini, disarankan agar edukasi politik bagi pemilih pemula dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak sekolah serta komunitas pemuda, dengan penguatan kolaborasi antara Badan Pengawas Pemilu dan institusi pendidikan serta pengembangan metode edukasi yang adaptif terhadap perkembangan media digital. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Badan Pengawas Pemilu Kota Medan atas dukungan dan kerja sama yang diberikan, kepada pihak SMA Primbana, SMA Raksana, dan SMA Panca Budi atas fasilitasi kegiatan, serta kepada seluruh pemilih pemula yang telah berpartisipasi aktif sehingga kajian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Indrawan, J., & Yuliandri, P. (2023). Pendidikan politik bagi pemilih pemula. *JIPMP: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan, 4*(1), 184–196.

Irwan, A. I. U., Fauzi, E. A., & Jalianery, J. (2023). Sosialisasi pemilu sebagai strategi alternatif meningkatkan kesadaran politik pemilih pemula pada Pemilu 2024. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia, 2*(4), 522–528.

Mukarromah, W. R. U., Hidayat, A. T., & Sudrajad, W. (2024). Penguatan kesadaran demokrasi dan partisipasi pemilih pemula melalui program edukasi pemilu. *Jurnal Mitra Dedikasi, 2*(2), 110–118.

Prayitno, R. B., Prayugo, A., Setianingsih, S., Kusuma, G. W., Khair, O. I., Firmansyah, J. P., & Pramono, W. (2023). Partisipasi pemilih pemula dalam menghadapi Pemilu 2024 di SMAN 1 Cisarua Desa Leuwimalang Kabupaten Bogor. *Jurnal GEMBIRA*

(Pengabdian Kepada Masyarakat), 1(2), 256–267.

Purba, D. M., & Pinem, W. (2025). Partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan umum 2024 di SMA Swasta GKPI Padang Bulan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 9*(1), 116–123.

Sa'ban, L. M. A., Nastia, N., & Wijaya, A. A. M. (2022). Sosialisasi pendidikan politik untuk pemilih pemula siswa Sekolah Menengah Atas dalam mengahadapi Pilkada Kota Baubau Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin, 2*(1), 32–37.

Sukarno, M., Hardiyanto, & Nur, U. (2023). Analisa kualitatif partisipasi politik dan keterlibatan masyarakat pada pemilihan umum di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul. *Politeia: Jurnal Ilmu Politik, 15*(2), 148–168